

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) keluarga berencana merupakan suatu kegiatan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mengatur jarak kelahiran, menentukan jumlah anak dalam keluarga dan mencapai kelahiran yang diinginkan. Ini dilakukan untuk memiliki keluarga yang sehat dan berkualitas. Berdasarkan data WHO, lebih dari 100 juta wanita pada dunia menerapkan metode kontrasepsi dengan mempunyai efektifitas. Antara tahun 2000 dan 2020, jumlah perempuan usia subur (15-49 tahun) dengan memakai metode kontrasepsi naik dari 663 juta jiwa menjadi 851 juta jiwa (Nations Department of Economic et al., 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 didapatkan cakupan peserta Keluarga Berencana (KB) aktif di Indonesia yaitu sebanyak 24.196.151 peserta. Peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi di Indonesia yaitu terdapat 301.436 (1,2%) menggunakan kondom, KB suntik sebanyak 15.419.826 (63,7%), pil sebanyak 4.123.424 (17,0%), *Intra Uterine Device* (IUD) sebanyak 1.790.336 (7,4%), Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 118.060 (0,5%), Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 661.431 (2,7%), Implan sebanyak 1.781.638 (7,4%) (Nugraha, 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya Tahun 2024, jumlah peserta KB aktif di Kecamatan Tamansari sebanyak 11.459 akseptor, yang terdiri dari pengguna kontrasepsi suntik sebanyak 7.282 akseptor, pil sebanyak 2.025 akseptor, dan implan sebanyak 337 akseptor. Dan data yang diperoleh dari

Puskesmas Tamansari didapatkan cakupan peserta keluarga berencana aktif di Wilayah Tamansari yaitu sebanyak 5.759 peserta. Peserta KB aktif di kelurahan Sukahurip yaitu terdapat 1.027, menggunakan KB suntik sebanyak 628 (64,94%), pil sebanyak 64 (65,72%), IUD sebanyak 233 (23,92%), MOW sebanyak 27 (27,72%), Implan sebanyak 67 (68,8%) dan kondom sebanyak 8 (8,21%).

Dari semua data yang diperoleh, pengguna kontrasepsi yang paling banyak diminati oleh Pasangan Usia Subur (PUS) atau peserta KB aktif merupakan metode kontrasepsi jenis suntik, hal ini dapat dilihat dari perbandingan jumlah PUS peserta KB aktif dengan minat kontrasepsi yang dipilih. Menstruasi merupakan proses alami setiap wanita, yaitu terjadinya proses perdarahan yang disebabkan luruhnya dinding rahim sebagai akibat tidak adanya pembuahan. Menstruasi adalah fisiologis dalam tubuh wanita yang terjadi secara berskala (tiap bulan) dan dipengaruhi oleh hormon reproduksi (Penelitian Kesehatan STIKes Dharma Husada Bandung et al., 2025).

Akseptor KB suntik 3 bulan merupakan salah satu metode kontrasepsi suntik yang lebih efektif dan aman. Cara kerja alat kontrasepsi ini adalah dengan mencegah bertemunya sel telur dan sperma dengan menghentikan keluarnya sel telur dari indung telur dengan tujuan untuk menghalangi terjadinya ovulasi. Hal ini dapat menyebabkan mengentalnya lendir vagina sehingga dapat menghambat masuknya sperma ke dalam rahim. Efek samping dari KB suntik tiga bulan ini antara lain gangguan menstruasi (amenorhea, menoragia, spotting atau perubahan siklus menstruasi), gangguan berat badan, gangguan kesuburan, dan dalam jangka panjang dapat menurunkan kepadatan tulang, vagina kering, depresi, keputihan, jerawat, dan perubahan hasrat seksual (Sab'ngatun et al., 2023).

Penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan diketahui memiliki hubungan yang erat dengan terjadinya gangguan pola menstruasi pada akseptor. Manifestasi gangguan menstruasi yang paling sering dialami meliputi amenore, spotting, perdarahan tidak teratur, menoragia, serta perubahan panjang dan keteraturan siklus menstruasi. Kondisi ini terjadi akibat pengaruh hormon progesteron dosis tinggi yang terkandung dalam kontrasepsi suntik, yang bekerja dengan menekan ovulasi serta menyebabkan penipisan endometrium sehingga perdarahan menstruasi menjadi tidak teratur atau bahkan tidak terjadi sama sekali. Gangguan pola menstruasi tersebut sering muncul pada awal penggunaan dan dapat berlanjut seiring lamanya pemakaian kontrasepsi suntik tiga bulan. Meskipun secara medis tidak berbahaya, perubahan pola menstruasi ini sering menimbulkan ketidaknyamanan dan kekhawatiran pada akseptor, sehingga menjadi salah satu alasan utama penghentian penggunaan kontrasepsi suntik apabila tidak disertai dengan konseling yang tepat dan menyeluruh dari tenaga kesehatan (Sab'ngatun et al., 2023).

Selain itu, perubahan fisik seperti peningkatan berat badan, jerawat, serta perubahan hasrat seksual dapat memengaruhi rasa percaya diri dan memicu perasaan gelisah pada akseptor. Pengaruh hormon progesteron dalam kontrasepsi suntik juga berkontribusi terhadap perubahan suasana hati, sehingga sebagian akseptor melaporkan perasaan cemas, mudah tersinggung, dan tidak nyaman secara emosional. Meskipun bersifat ringan dan tidak sampai mengganggu aktivitas sehari-hari, kecemasan ini dapat memengaruhi kenyamanan akseptor dalam menggunakan kontrasepsi suntik secara berkelanjutan apabila tidak

diimbangi dengan edukasi dan konseling yang memadai dari tenaga kesehatan (Hanifah, Atmojo, & Yulfitri, 2023; Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Asuhan kebidanan keluarga berencana pada akseptor KB suntik tiga bulan merupakan rangkaian pelayanan komprehensif yang mencakup konseling, pelayanan tindakan, pemantauan, serta evaluasi berkelanjutan. Peran bidan dalam program KB termasuk tugas mandiri dan tugas pemerintahan yaitu melaksanakan pelayanan kesehatan yang merupakan program Pemerintah. Menurut PERMENKES nomor 28 tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan, Pasal 21 ayat 2 yaitu “mengatur kehamilan yang diinginkan, serta menjaga kesehatan dan menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak”. Pada Pasal 22 disebutkan pelaksanaan program keluarga berencana dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan sinergitas dan peran masyarakat. Mengatur tentang kewenangan bidan dalam memberikan pelayanan kesehatan, memberikan informasi yang jelas dan seimbang mengenai cara kerja kontrasepsi, manfaat, efek samping, serta kemungkinan perubahan fisik dan psikologis yang dapat dialami oleh pengguna akseptor (Novitasari Ujjaningtyas, 2023).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Pada Ny. R usia 41 Tahun P3A0 Akseptor KB Suntik *Depo Medroxyprogesteron Acetate* Dengan Gangguan Pola Menstruasi di Kelurahan Sukahurip Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Pada Ny. R Usia 41 Tahun P3A0 Akseptor KB Suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* Dengan Gangguan Pola Menstruasi di Kelurahan Sukahurip Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2026 serta pendokumentasian asuhan menggunakan format SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan data dasar pada Keluarga Berencana Akseptor KB Suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* Dengan Gangguan Pola Menstruasi di Kelurahan Sukahurip Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun.
- b. Mendapatkan interpretasi data dasar pada Keluarga Berencana Akseptor KB Suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* Dengan Gangguan Pola Menstruasi di Kelurahan Sukahurip Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2026.
- c. Mendapatkan identifikasi diagnosa atau manajemen pribadi pada Keluarga Berencana Akseptor KB Suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* Dengan Gangguan Pola Menstruasi dan Kecemasan Ringan di Kelurahan Sukahurip Kota Tasikmalaya Tahun 2026.
- d. Mendapatkan identifikasi dan penetapan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera pada Keluarga Berencana Akseptor KB Suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* Dengan Gangguan Pola Menstruasi dan Kecemasan Ringan di Kelurahan Sukahurip Kota Tasikmalaya Tahun 2026.

- e. Mendapatkan perencanaan pada Keluarga Berencana Akseptor KB Suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* Dengan Gangguan Pola Menstruasi di Kelurahan Sukahurip Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya Tahun 2026.
- f. Mendapatkan pelaksanaan perencanaan pada Keluarga Berencana Akseptor KB Suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* Dengan Gangguan Pola Menstruasi dan Kecemasan Ringan di Kelurahan Sukahurip Kota Tasikmalaya Tahun 2026.
- g. Mendapatkan evaluasi pada Keluarga Berencana Akseptor KB Suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* Dengan Gangguan Pola Menstruasi dan Kecemasan Ringan di Kelurahan Sukahurip Kota Tasikmalaya Tahun 2026.
- h. Dapat melakukan pendokumentasian dalam bentuk SOAP pada Keluarga Berencana Akseptor KB Suntik *Depo Medroxyprogesterone Acetate* Dengan Gangguan Pola Menstruasi dan Kecemasan Ringan di Kelurahan Sukahurip Kota Tasikmalaya Tahun 2026.

3. Manfaat Penulisan Laporan Tingkat Akhir

a. Manfaat Laporan Tingkat Akhir Bagi Klien

Mendapatkan pelayanan asuhan kebidanan keluarga berencana serta terpantau kesejahteraan ibu.

b. Manfaat Laporan Tingkat Akhir Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan pada keluarga berencana dengan gangguan pola menstruasi.

c. Manfaat Laporan Tingkat Akhir Bagi Lahan Praktik, edukatif dan birokrasi

Diharapkan bagi lembaga praktik, edukatif dan birokrasi studi kasus ini bermanfaat dalam meningkatkan pelayanan kebidanan keluarga berencana selain itu juga dapat meningkatkan pelayanan kebidanan sesuai dengan standar pelayanan serta dapat memberikan kepuasan klien.